



Peningkatan Pengetahuan Dan Keterampilan Kelompok Pedagang Tentang Evakuasi Korban Tenggelam di Belitung

R. Ade Sukarna*, Amiruddin², Sammy Lazuardi Ginanjar³

^{1,2,3} Poltekkes Kemenkes Pangkalpinang Indonesia (Prodi DIII Keperawatan Belitung), Indonesia

Penulis pertama: radeui2015@gmail.com

Abstrak

Peningkatan kunjungan wisatawan ke tempat wisata perairan akan meningkatkan resiko terjadinya tenggelam. Untuk pedagang di daerah wisata perairan perlu mempunyai kemampuan evakuasi korban tenggelam. Kegiatan ini bertujuan untuk melihat apakah ada peningkatan pengetahuan dan keterampilan pada pedagang di daerah wisata Pantai Tanjung Kelayang setelah mengikuti pelatihan evakuasi korban tenggelam. Metode pengabdian masyarakat ini menggunakan pelatihan dan pre-eksperimen dengan rancangan One Group Pretest-Posttest dengan peserta berjumlah 30 orang pedagang di Pantai Tanjung Kelayang. Kegiatan dilaksanakan pada Bulan Oktober 2020 dan dianalisis dengan dependet t-test. Hasil evaluasi kegiatan ada peningkatan pengetahuan (28%) dan keterampilan (40%) dari sebelum dan sesudah mengikuti pelatihan. Secara statistic ada perbedaan yang significant nilai rata-rata pre test dan post test peserta ($p < 0,005$). Kesimpulan kegiatan ini, pelatihan yang dilakukan efektif dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peserta. Rekomendasi Untuk selanjutnya perlu dibentuk tim khusus yang punya pos khusus di pulau tempat tujuan wisata, karena kelompok pedagang hanya berada di pinggir pantai.

Kata-kata kunci : *Pelatihan, Evakuasi Korban Tenggelam, Pengetahuan, Keterampilan*

Abstract

The increase in tourist visits to aquatic attractions will increase the risk of drowning. For traders in water tourism areas who have the ability to evacuate drowning victims. This activity aims to see if there is an increase in knowledge and skills of traders in the Tanjung Kelayang Beach tourist area after participating in the drowning evacuation training. This community service methods that use training and pre-experiment with the One Group Pretest-Posttest design with participants expected to be 30 traders on Tanjung Kelayang Beach. The activity was carried out in October 2020 and analyzed with a dependent t-test. The results of the evaluation of the activities showed an increase in knowledge (28%) and skills (40%) from before and after attending the training. Statistically there was a significant difference in the mean scores of the pre-test and post-test participants ($p < 0.005$). The conclusion of this

activity, effective training can increase the knowledge and skills of participants. Further recommendations need to be formed a special team that has a special post on the island as a tourist destination, because the merchant group is only on the beach.

Key words : *Training, Drowning Evacuation, Knowledge, Skills*

1. LATAR BELAKANG

Kabupaten Belitung saat ini tambah dikenal dengan adanya “Geopark Belitung”. Setelah sebelumnya dipopulerkan oleh Film “Laskar Pelangi”, yang sukses di kancah perfileman Indonesia. Dampaknya, banyak orang berbondong-bondong datang ke pulau ini untuk menjadi wisatawan. Ada beberapa pantai di pulau Belitung yang sangat indah dan menjadi tujuan wisatawan, pantai tanjung tinggi dan pantai tanjung kelayang dengan tawaran wisata ke pulau lengkuas dan pulau-pulau kecil disekitarnya.

Laporan Dinas pariwisata Kabupaten Belitung dalam lima tahun terakhir, jumlah wisatawan ke Belitung mengalami peningkatan yang berarti dari tahun 2014 sampai dengan 2018 dengan kenaikan rata-rata 29.41% pertahun. Jumlah wisatawan tahun 2018 menembus angka 467.571 orang sampai dengan 31 Desember 2018 dengan jumlah wisatawan mancanegara 14.681 orang dan wisatawan nusantara 452.890 orang. Data ini merupakan akumulasi laporan data hotel/penginapan dan homestay di Kabupaten Belitung dan data arus penumpang datang dari perhubungan laut dan udara (Dinas Pariwisata Kabupaten Belitung, 2019). Untuk tahun 2019 menurut kepala Dinas Pariwisata Kabupaten Belitung, kunjungan sampai akhir Bulan Agustus 2019 jumlah wisatawan nusantara yang berkunjung ke Belitung sebanyak 191.392 orang dan wisatawan mancanegara sebanyak 9.342 orang. Paling banyak wisatawan mengunjungi pantai-pantai dan pulau-pulau di Belitung, terutama Pulau Tanjung Tinggi dan Pantai Tanjung Kelayang (ANTARA BABEL, 2020).

Pantai tanjung tinggi dan pantai tanjung kelayang masuk dalam wilayah kerja UPT Puskesmas Tanjung Binga yang berjarak kurang lebih 31 kilometer dari dari kota Tanjung Pandan, Ibu kota Kabupaten Belitung. Puskesmas ini merupakan unit pelayanan kesehatan terdekat yang berada di wilayah wisata pantai ini. Jumlah dokter 1 orang dan perawat UGD 6 orang. Selain itu ada Puskesmas Pembantu yang berada di wilayah pantai tersebut tetapi hanya dibuka sampai jam 14.00, sedangkan kunjungan wisatawan paling banyak dilakukan sore hari. Untuk di pantai sendiri tidak ada petugas kesehatan khusus yang berjaga di pantai tanjung kelayang dan tanjung tinggi.

Layanan kesehatan sangat dibutuhkan untuk kawasan pariwisata pantai seperti ini karena harus ada suatu sistem pelayanan gawat darurat yang baik sebagai bentuk antisipasi

ketika terjadi kasus tenggelam. Namun jika dilihat fasilitas kesehatan yang ada sistem ini belum tersedia dengan baik karena sumber daya seperti tenaga kesehatan dan fasilitas belum memungkinkan untuk dilaksanakan layanan kesehatan di tempat wisata. Untuk itu peran masyarakat dalam membantu kasus gawat darurat di daerah pantai seperti kasus tenggelam sangat diperlukan. Kesiapan dalam memberikan pertolongan sangat penting, mengingat aktivitas wisatawan dilokasi pantai yang banyak berhubungan dengan air, seperti berenang, menyelam, bermain dengan perahu karet, kano, banana boat dan wisata ke pulau-pulau dengan perahu. Adanya peningkatan aktifitas yang berkenaan dengan perairan akan meningkatkan resiko mengalami kecelakaan di laut.

Tahun 2015, diperkirakan 360.000 orang meninggal karena tenggelam dan cedera, menyumbang lebih dari 9% dari total kematian global. Tenggelam adalah penyebab utama ke-3 kematian karena cedera yang tidak disengaja, terhitung 7% dari semua kematian yang terkait dengan cedera (WHO, 2020). Data dari (Badan Nasional Penanggulangan Bencana Kabupaten Belitung, 2020), pada tahun 2019 ada 13 kejadian tenggelam dan 3 kecelakaan laut dan dari kejadian tersebut 5 orang meninggal dan kejadian tersebut terjadi didaerah pantai. Menurut hasil wawancara dengan 30 pedagang dan pekerja wisata yang berada diwilayah pantai tersebut, kejadian meninggal di daerah pantai tersebut karena tidak adanya masyarakat yang berani dan mampu melakukan pertolongan pada korban.

Kejadian tersebut diatas tentunya sangat disayangkan sekali karena korban yang mengalami henti napas dan jantung memiliki golden time. Golden time pada korban yang mengalami henti napas dan henti jantung adalah kurang dari 10 menit. Artinya dalam waktu kurang dari 10 menit korban yang mengalami henti napas dan henti jantung harus segera mendapatkan pertolongan. Jika tidak, maka harapan hidup korban sangat kecil menurut American Heart Association (Idris et al., 2017).

2. OBJEKTIF

Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peserta melakukan penyelamatan korban tenggelam di daerah pantai

3. METODE PELAKSANAAN

Metode kegiatan yang dilakukan adalah pelatihan dengan menggunakan desain pre-eksperimen dengan rancangan One Group Pretest-Posttest. Data diambil dari peserta / peserta sebelum diberikan pelatihan dan sesudah melakukan pelatihan. Data yang diambil berupa tingkat pengetahuan dan keterampilan peserta. Pengambilan peserta dengan cara purposive sampling dari 18 pemilik warung/pedagang yang berada di Pantai Tanjung Kelayang. Setiap

pemilik warung/ pedagang diminta mengirimkan 2 orang perwakilan. Jumlah peserta seharusnya 36 peserta, dengan tiap warung mengirimkan 2 orang tetapi ada warung yang cuma mengirimkan 1 orang peserta. Jadi total semua peserta menjadi 30 orang. Kegiatan pengumpulan data dilaksanakan di Desa Keciput dan praktikum evakuasi korban tenggelam di pantai tanjung kelayang Desa Keciput Kecamatan Sijuk Kabupaten Belitung Propinsi Kepulauan Bangka Belitung Indonesia.

Evaluasi atau pengumpulan data terdiri dari instrument pengetahuan dan instrument evaluasi keterampilan. Instrumen demografi terdiri dari pertanyaan umur, pendidikan dan jenis kelamin. Instrument evaluasi pengetahuan terdiri dari 10 soal dengan pilihan jawaban benar salah. Instrumen dibuat peneliti dengan Tim SAR Belitung Timur dengan menggunakan sumber dari (American Heart Association, 2015) dan modul water rescue dari SAR. Instrument pengetahuan merupakan pengetahuan peserta tentang resusitasi jantung paru dan evakuasi korban tenggelam. Instrument nanti akan dibagikan kepada peserta, jadi peserta langsung yang akan menjawab di lembar instrument dengan cara memberikan tanda cek list pada pilihan jawaban (benar atau salah). Nilai dari instrument pengetahuan nantinya akan berbentuk skala rasio.

Instrument evaluasi keterampilan terdiri dari 5 item yang wajib dikuasai peserta, instrument dibuat bersama Tim SAR Kabupaten Belitung Timur yang sudah terlatih dan berpengalaman dalam membantu korban tenggelam. Item pertanyaan terdiri dari cara melempar ring buoy ke korban tenggelam, membawa korban dari air ke daratan, mengecek nadi korban, melakukan kompresi jantung dan mengeluarkan sumbatan dari jalan napas. Instrument bersumber dari panduan RJP dan evakuasi korban tenggelam dari Badan SAR Indonesia. Instrument ini digunakan untuk evaluasi keterampilan yang terdiri dari 2 pilihan jawaban (benar atau salah), penilai atau pengumpulan data dilakukan oleh fasilitator yang terdiri dari peneliti utama (perawat) dan 2 orang fasilitator dari Badan SAR Kabupaten Belitung Timur (Search And Rescue). Nilai dari instrument evaluasi keterampilan mempunyai skala rasio.

4. HASIL DAN DISKUSI

Jumlah peserta 30 orang dan rata-rata berumur 38 tahun dengan usia yang paling muda 25 tahun dan paling tua usia 60 tahun.

Tabel 1 Distribusi peningkatan pengetahuan dan keterampilan peserta menurut evaluasi pre tes dan post test

Variable	Pre test	Post test	Peningkatan (%)
Pengetahuan	54	75	28
Keterampilan	43	82	48

Tabel 1 memperlihatkan rata-rata nilai sebelum dan sesudah pelatihan dari variable pengetahuan dan keterampilan. Kedua variable mengalami kenaikan nilai rata-rata setelah pelatihan dan peningkatan yang tinggi pada nilai keterampilan.

Tabel 2. Distribusi rata-rata pengetahuan peserta menurut evaluasi pre tes dan post test

Variable	Mean	SD	P value	n
Pre test	54	18,686		30
Post test	75	10,400	0,0005	30
Pre_test-post_test	21,3	17,167		

Rata-rata nilai pengetahuan pada pre test adalah 54 dengan standar deviasi 18,686. Pada post test didapatkan rata-rata nilai keterampilan adalah 75 dengan standar deviasi 10,400. Terlihat perbedaan rata-rata antara pre test dan post test adalah 21,3 dengan standar deviasi 17,167. Hasil uji statistik didapatkan nilai p value=0,0005 ($\alpha=0,05$) maka dapat disimpulkan ada perbedaan yang signifikan nilai keterampilan antara pre tes dan pos test ($p \text{ value} < \alpha$).

Tabel 3. Distribusi rata-rata keterampilan peserta menurut evaluasi pre tes dan post test

Variable	Mean	SD	P value	n
Pre test	43	10,483		30
Post test	82	9,248	0,0005	30
Pre_test-post_test	39,3	12,847		

Rata-rata nilai keterampilan pada pre test adalah 43 dengan standar deviasi 10,483. Pada post test didapatkan rata-rata nilai keterampilan adalah 82 dengan standar deviasi 9,248. Terlihat perbedaan antara pre test dan post test adalah 39,3 dengan standar deviasi 12,847. Hasil uji statistik didapatkan nilai p value=0,0005 ($\alpha=0,005$) maka dapat disimpulkan ada perbedaan yang signifikan nilai keterampilan antara pre tes dan pos test ($p \text{ value} < \alpha$).

Hasil pengabdian masyarakat menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan dan keterampilan setelah diberikan pelatihan evakuasi korban tenggelam. Hasil statistic menunjukkan ada perbedaan yang significant hasil pre test dengan post test pada pengetahuan dan keterampilan peserta ($p < 0,005$). Pelatihan ini menunjukkan bahwa masyarakat umum yang dilatih secara professional mampu melakukan tindakan yang

professional dalam membantu korban tenggelam. Adanya kompetensi ini tentunya dapat menjadi gambaran bahwa mereka siap menerima wisatawan yang berkunjung ke pantai.

Hasil pengabdian masyarakat ini menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan dan keterampilan sama dengan hasil beberapa penelitian dan pengabdian masyarakat yang menyatakan bahwa pelatihan dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan, (Idris et al., 2017) nilai rata-rata pengetahuan peserta berbeda sebelum dan sesudah pelatihan dan nilai rata-rata peningkatan pengetahuan 41,66% tentang tindakan cuci tangan.

Hasil pengabdian masyarakat lain yang sama dengan peneliti, hasil pengukuran tingkat pengetahuan peserta tentang penanganan kegawatandaruratan pada korban balita tenggelam, setelah kegiatan pelatihan menunjukkan bahwa 53% (sebelumnya 13%) peserta memiliki tingkat pengetahuan yang baik dan 7% berpengetahuan kurang (sebelumnya 33%), sedangkan 40% memiliki tingkat pengetahuan yang cukup (sebelumnya 53%). Ada peningkatan pengetahuan sebelum dan sesudah pelatihan (Suryono & Nugroho, 2020).

Pelaksanaan pelatihan dapat meningkatkan tingkat pengetahuan mitra tentang hanti jantung akibat tenggelam dan gawat darurat kardio respirasi dan tehnik BHD orang dewasa, serta meningkatkan keterampilan mereka untuk melaksanakan BHD orang dewasa (Chalil & Hamdani, 2018). Hasil uji statistik sebelum dan sesudah menunjukkan bahwa pendidikan kesehatan sangat mempengaruhi tingkat pengetahuan masyarakat nelayan tentang penanganan pertama korban tenggelam, dengan nilai $p < 0,05$ (Gobel, Kumaat, & Mulyadi, 2014). Pelatihan mempunyai pengaruh yang positif terhadap pengetahuan dan keterampilan atau kompetensi (Purnomo, Sudana, & Sasrawan Mananda, 2016). Pelatihan CPR dapat meningkatkan kepercayaan diri untuk melakukan CPR (Cartledge et al., 2019).

5. KESIMPULAN

Pelatihan merupakan aspek penting untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam membantu korban yang tenggelam, dan kemampuan ini tentunya akan memberikan rasa aman pada wisatawan sehingga dapat meningkatkan kunjungan wisatawan. Peran perawat sebagai pendidik sangat dibutuhkan disini.

6. REFERENSI

- American Heart Association. (2015). Guidelines 2015 CPR & ECC. *Circulation*, 132(5), 293.
- ANTARA BABEL. (2020). Jumlah Kunjungan Wisatawan. *Tribun News.Com*. Retrieved from <https://babel.antaraneews.com/berita/117760/jumlah-kunjungan-wisatawan-di-belitung-mencapai-200734-orang>
- Badan Nasional Penanggulangan Bencana Kabupaten Belitung. (2020). Data bencana alam

dan bencana non alam.

Badan SAR Nasional Indonesia. (2017). Modul Water rescue.

Cartledge, S., Finn, J., Smith, K., Straney, L., Stub, D., & Bray, J. (2019). A cross-sectional survey examining cardio pulmonary resuscitation training in households with heart disease. *Collegian*, 26(3), 366–372. <https://doi.org/10.1016/j.colegn.2018.09.004>

Chalil, M. J. A., & Hamdani, I. (2018). Pendidikan dan Pelatihan Bantuan Hidup Dasar pada Komunitas Lifeguard di Lokasi Wisata Pantai Cermin. *Prodikmas*, 3(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.30596/jp.v3i1.2612>

Dinas Pariwisata Kabupaten Belitung. (2019). Over Target , Jumlah Wisatawan ke Belitung Tembus Angka 467 . 571 orang Dinas. Retrieved from <https://dispar.belitungkab.go.id/read/653/over-target-jumlah-wisatawan-ke-belitung-tembus-angka-467571-orang>

Gobel, A., Kumaat, L., & Mulyadi, N. (2014). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Penanganan Pertama Korban Tenggelam Air Laut Terhadap Peningkatan Pengetahuan Masyarakat Nelayan Di Desa Bolang Itang Ii Kabupaten Bolaang Mongondow Utara. *Jurnal Keperawatan UNSRAT*, 2(2), 106098.

Idris, A. H., Bierens, J. J. L. M., Perkins, G. D., Wenzel, V., Nadkarni, V., Morley, P., ... Hazinski, M. F. (2017). Revised Utstein-Style Recommended Guidelines for Uniform Reporting of Data from Drowning-Related Resuscitation: An ILCOR Advisory Statement. *Circulation*, 10(7), 1–16. <https://doi.org/10.1161/HCQ.0000000000000024>

Purnomo, D., Sudana, I. P., & Sasrawan Mananda, I. G. (2016). Pengaruh Pendidikan Dan Pelatihan Terhadap Kompetensi Serta Dampaknya Pada Kinerja Pramuwisata Bali. *Jurnal IPTA*, 4(2), 51. <https://doi.org/10.24843/ipta.2016.v04.i02.p11>

Suryono, & Nugroho, C. (2020). Pelatihan Penanganan Kegawatdaruratan Pada Korban Balita Tenggelam di Desa Darungan. *Journal of Community Engagement in Health*, 3(2), 320–324.

WHO. (2020). Drowning. Retrieved from <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/drowning>